

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fashion merupakan salah satu bidang yang terus berkembang. Tren *fashion* muncul silih berganti menarik perhatian para penggiat mode untuk dapat terus mengikuti perkembangan mode dan tidak tertinggal dari tren terbaru. Adanya tren *fashion* yang terus berganti menyebabkan banyak merek busana menciptakan desain pakaian mengikuti tren yang ada, menggunakan proses produksi yang cepat, untuk dapat memenuhi permintaan tinggi peminat mode dengan harga yang terjangkau. Namun, hal ini memberikan dampak buruk terhadap lingkungan karena meninggalkan sisa produksi hasil dari pakaian yang lebih cepat rusak sehingga menimbulkan keinginan untuk membeli yang baru. Seperti yang diungkapkan oleh Centobelli dkk. (2022) melalui penelitiannya bahwa akibatnya adalah konsumen semakin melihat pakaian murah sebagai komoditas yang mudah rusak dan hampir sekali pakai, sehingga meningkatkan dorongan untuk membeli dan menghasilkan sisa pakaian yang tidak terpakai.

Untuk itu, diperlukan adanya inovasi yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi sisa produksi tekstil tersebut. Langkah – langkah yang dapat membantu dalam mengurangi limbah tekstil sudah mulai diterapkan. Membeli pakaian berkualitas tinggi agar lebih tahan lama, membeli pakaian melalui *thrifting* sampai memanfaatkan kembali pakaian yang sudah tidak terpakai dengan melakukan *upcycle* untuk memanfaatkan pakaian tidak terpakai.

Pakaian yang sudah rusak dan tidak bisa dipakai dapat diubah menjadi sebuah barang baru yang berkualitas dan bernilai tinggi. Pemahaman tentang ini sudah mulai diterapkan kepada siswa sekolah – sekolah tata busana karena limbah tekstil dapat juga dihasilkan dari hasil praktek siswa yang tidak terpakai lagi. Salah satu SMK negeri di Jakarta telah memberikan pemahaman *upcycle* ini kepada siswa – siswanya adalah jurusan Tata Busana di SMK Negeri 27 Jakarta.

Seperti halnya SMK pada umumnya, di jurusan Tata busana SMK Negeri 27 Jakarta para siswa diajarkan semua hal yang perlu mereka ketahui dalam pembuatan busana dari membuat desain busana, membuat pola busana sampai dengan membuat produk busana itu sendiri. Sisa hasil produksi dari proses pembuatan produk busana di dalam kelas yang berupa kain – kain perca. Para guru menerapkan kepada siswa untuk mengubah kain – kain perca tersebut dan dibuat menjadi produk baru seperti tempat tisu, tempat pensil dan tas jinjing. Selain di dalam kelas, siswa juga diarahkan untuk membuat produk *upcycling* berupa *tote bag* dalam kegiatan di unit produksi. Para siswa diberikan contoh produk yang akan mereka buat sehingga mereka hanya perlu mengikuti produk yang sudah ada. Produk – produk ini kemudian akan dijual melalui sanggar ataupun *business center*.

Namun, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa produk – produk tersebut terkesan sedikit monoton dan kurang bervariasi Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan para guru jurusan tata busana SMK Negeri 27 Jakarta, diketahui bahwa walaupun produk – produk yang dibuat memiliki kualitas yang cukup baik tetapi hasil jadi produk kurang memenuhi permintaan pasar secara luas yang dapat menarik perhatian. Oleh karena itu, produk – produk tersebut membutuhkan variasi yang dapat meningkatkan daya tarik pembeli. Salah satunya adalah menambahkan hiasan kepada produk *upcycling* tersebut menggunakan teknik melekatkan dengan tetap memanfaatkan sisa hasil produksi untuk dapat meningkatkan daya tarik produk tersebut. Penggunaan teknik melekatkan dipilih karena teknik melekatkan merupakan salah satu teknik sulaman dasar yang dapat diikuti dan dilakukan oleh siswa kelas X yang baru mempelajari teknik sulaman dasar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hasil penilaian estetika dari penambahan hiasan menggunakan teknik melekatkan benang, biku – biku dan payet pada produk *upcycling* karya siswa SMK tata busana. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu cara atau contoh bagi para

siswa untuk meningkatkan produk *upcycling* hasil karya mereka agar memiliki daya tarik yang lebih menarik perhatian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan di atas, dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Produk sisa hasil produksi kurang memiliki ciri khas yang menonjol
2. Kurangnya variasi dalam proses pembuatan produk *upcycling* karya siswa karena mengikuti contoh yang sudah ada
3. Produk *upcycling* karya siswa kurang mendapatkan daya tarik pembeli

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya berpusat untuk pada penilaian estetika produk *upcycling* hasil karya siswa di SMK Negeri 27 Jakarta

Peneliti akan berfokus kepada bagaimana penilaian produk *upcycling* hasil karya siswa. Untuk itu, peneliti akan melakukan *upcycle* dengan metode menambahkan hiasan dengan menggunakan teknik sulaman melekatkan benang, biku – biku, dan payet kepada produk *upcycling* hasil karya siswa jurusan tata busana di SMK Negeri 27 Jakarta berupa tas tote. Peneliti kemudian akan membawa hasil akhir produk kepada panelis untuk dilakukan penilaian dengan menggunakan teori estetika aspek wujud atau rupa dan aspek penampilan atau penyajian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditentukan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana hasil penilaian estetika produk *upcycling* hasil karya siswa?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk *upcycling* yang lebih menarik menggunakan metode *upcycle* menambahkan hiasan menggunakan teknik melekatkan sesuai dengan aspek estetika wujud atau rupa dan aspek estetika

penampilan atau penyajian pada produk *upcycling* hasil karya siswa berupa *tote bag*.

2. Memperoleh hasil penilaian pada produk *upcycling* hasil karya siswa sesuai dengan aspek estetika

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai aspek dimensi estetika produk
2. Memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai penggunaan teknik – teknik menambahkan hiasan dalam *upcycle* untuk meningkatkan kualitas produk
3. Dapat mengetahui dan menerapkan cara – cara lain untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas produk *upcycling*
4. Dapat dimanfaatkan sebagai contoh untuk melakukan peningkatan kualitas pada produk *upcycling*
5. Dapat meningkatkan pengetahuan dan juga kemampuan peneliti dalam melakukan penerapan *upcycle* berupa penambahan hiasan pada produk *upcycling* hasil karya siswa serta menghasilkan produk yang lebih menarik dan berkualitas.